

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Salah satu tujuan negara adalah pemerataan pembangunan ekonomi dalam perekonomian, karena itu pemerintah selalu melaksanakan pembangunan di segala bidang. Agar lebih mudah menjalankan kegiatan pembangunan ekonomi, maka stabilitas ekonomi harus tercapai.

Untuk mencapai stabilitas ekonomi, pemerintah harus memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi tersebut. Menurut Iskandar (2013:313), bahwa menjaga stabilitas ekonomi merupakan tugas dari pemerintah, karena sistem ekonomi mengandalkan kebijakan individu dalam perekonomian yang membebaskan sepenuhnya kepada masyarakat untuk berlaku dalam perekonomian dengan 2 instrumen yaitu kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Instrumen itulah yang harus diusahakan oleh pemerintah agar bisa stabil dengan cara mengontrol dan meminimalisir resiko agar tetap berada dalam kondisi masih dalam batas kemampuan masyarakat dalam menjalani dan menghadapinya.

Dalam menjaga stabilitas ekonomi di dunia, banyak negara bergantung kepada kebijakan *International Monetary Fund* (IMF), dimana IMF adalah lembaga keuangan dunia yang mengatur tentang sistem finansial global dalam rangka meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dunia. Salah satu hal yang paling mendongkrak perekonomian dunia adalah perdagangan internasional,

dimana perdagangan saat ini dikuasai oleh negara Amerika Serikat dan Tiongkok. Kedua negara itu memegang peran penting dalam sistem perdagangan dunia, apabila negara tersebut mengalami resesi ekonomi, maka hampir seluruh negara di Eropa maupun Asia akan terkena dampaknya, termasuk Indonesia.

Untuk perkembangan ekonomi di Indonesia khususnya kota Batam, sejak tahun 2005 sampai saat ini Batam mengalami pertumbuhan ekonomi sangat baik, dimana Batam menjadi kota industri dan kawasan perdagangan bebas serta letak geografis yang berdekatan dengan jalur perdagangan internasional, ditambah lagi berdekatan dengan negara Singapura. Selain itu, Batam juga memiliki fasilitas infrastruktur sebagai penunjang kegiatan ekonominya berupa akses jalur laut yang baik, dimana memiliki 4 pelabuhan domestik, 5 pelabuhan internasional dan juga memiliki 1 bandara internasional. Bahkan perkembangan ekonomi Batam lebih tinggi dari rata-rata nasional dan juga perkembangan ekonomi dunia.

### Gambar 1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Grafik 1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Dunia, Indonesia dan Batam Tahun 2000 – 2009 (%)  
 Figure 1.1 Economic Growth in the World, Indonesia and Batam, 2000-2009 (%)



<sup>\*)</sup> Realisasi laju pertumbuhan Indonesia kumulatif s.d. Triwulan III/2010.

Demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut sangat diperlukan sebuah kebijakan, diantaranya kebijakan fiskal dan moneter. Diantara kebijakan itu perlu dipilih kebijakan yang tepat. Penawaran uang dan permintaan uang (*money supply and money demand*) dipengaruhi oleh kebijakan moneter yang terdeskripsi dalam suatu perekonomian. Sedangkan besaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor (PDB) yang akan mempengaruhi pasar barang, semua itu dipengaruhi oleh kebijakan fiskal.

Kebijakan fiskal adalah kebijakan pemerintah di dalam memungut pajak dan membelanjakan pendapatan pajak tersebut untuk membiayai kegiatannya dalam rangka mengatasi masalah kenaikan harga dan pertumbuhan ekonomi, menjamin faktor produksi digunakan dan dialokasikan ke berbagai kegiatan ekonomi secara efisien, serta untuk memperbaiki keadaan distribusi pendapatan yang tidak seimbang di dalam masyarakat oleh sistem pasar bebas (Sukirno 2010:418).

Kebijakan fiskal memiliki dua prioritas, yang pertama adalah mengatasi defisit anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan masalah-masalah APBN lainnya. Defisit APBN terjadi apabila penerimaan negara lebih kecil dari pengeluarannya, jika terjadi defisit maka perlu dibiayai dengan menggunakan sumber pembiayaan dari dalam maupun luar negeri. Sedangkan jika terjadi surplus, perlu dialokasikan untuk membayar pokok utang dalam negeri atau luar negeri. (Wasiaturrahma, 2013:92).

Dalam struktur APBN, pengelolaan keuangan negara telah mengalami perubahan dengan maksud mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas belanja.

Dimulai pada tahun 2001, APBN sudah menggunakan sistem anggaran berimbang dinamis dan fungsional, yaitu penganggaran dimana jumlah penerimaan negara selalu sama dengan pengeluarannya, dan mengutamakan pembangunan ekonomi yang dibiayai oleh finansial dalam negeri maupun luar negeri untuk meningkatkan perekonomian, dan setelah tahun 2012 sistem anggaran berubah menjadi sistem anggaran defisit-suprlus. (Iskandar, 2013:318).

Melalui upaya peningkatan kapasitas perekonomian, kebijakan fiskal dapat mempengaruhi satu sisi permintaan agregat suatu perekonomian dalam jangka pendek, dan juga dapat mempengaruhi sisi penawaran yang bersifat jangka panjang. Menurut Sukirno (2010:417), dalam jangka pendek setiap perekonomian selalu diancam oleh masalah pengangguran atau kenaikan harga. Sedangkan dalam jangka panjang, setiap perekonomian sering kali menghadapi masalah perkembangan ekonomi yang lambat. Oleh karena itu kebijakan fiskal dan moneter akan berinteraksi antara satu sama lain dalam pengelolaan stabilitas makroekonomi.

Untuk kebijakan moneter selalu disesuaikan dengan kebutuhan suatu negara untuk mencapai stabilitas ekonomi yang bersifat dinamis. Kebijakan moneter merupakan salah satu bagian integral dari kebijakan ekonomi makro. Kebijakan moneter ditunjukkan untuk mendukung tercapainya sasaran ekonomi makro, yaitu pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, pemerataan bangunan, dan keseimbangan neraca pembayaran (iswardono, 2007:126).

Dalam kebijakan moneter yang di buat oleh Bank Indonesia masih banyak menimbulkan perdebatan. Diantaranya adalah perdebatan yang terjadi pada para

ekonom salah satunya adalah Keynesian di dalam penelitian Wasiaturrahma (2011:24), yang kurang setuju dengan kebijakan *rules* dan lebih pro kepada kebijakan *discretion*. Dalam pendekatan *rules (rulesbase money)*, maka implementasi kebijakan moneter didasarkan pada pertumbuhan jumlah uang beredar yang konstan (*the constant-moneygrowth rules*). Sedangkan pendekatan *discretion* mengacu pada otoritas moneter memiliki kebebasan dalam menjalankan kebijakan moneter sesuai dengan kondisi aktual yang dihadapi oleh suatu perekonomian.

Dalam menerapkan kebijakan moneter, para *moneterist* mengatakan bahwa bank sentral selaku lembaga yang memiliki otoritas harus memperhatikan beberapa faktor seperti munculnya fluktuasi ekonomi karena adanya perubahan jumlah penawaran uang, perubahan harga dan tingkat upah lebih cepat dari yang diprediksi, dan juga kebijakan moneter harus lebih baik daripada kebijakan fiskal yang mana perekonomian pada umumnya akan bisa menstabilkan dirinya sendiri (Iskandar, 2013:322).

Kebijakan moneter meliputi semua tindakan pemerintah yang bertujuan untuk mempengaruhi jalannya perekonomian melalui penambahan atau pengurangan jumlah uang beredar, maka dikatakan bahwa *instrument* variabel adalah  $M$ , yaitu jumlah uang beredar yang disebut juga penawaran uang (*money supply*). Sedangkan kebijakan fiskal adalah semua tindakan yang dilakukan pemerintah, bertujuan untuk mempengaruhi jalannya perekonomian melalui penambahan atau pengurangan pajak, mempunyai pajak atau  $T_x$ , atau *transfer payment* atau  $Tr$ , dan pengeluaran pemerintah atau  $G$  (Iskandar, 2013:322).

Pengeluaran pemerintah dianggap sebagai komponen pengeluaran agregat yang otonom (G0) Karena pendapatan nasional bukan merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi keputusan pemerintah untuk menentukan anggaran belanjanya. Ada tiga faktor penting yang menentukan pengeluaran pemerintah yaitu, pajak yang diharapkan akan diterima, pertimbangan politik, dan persoalan ekonomi yang dihadapi (Sukirno, 2010: 420).

Berdasarkan latar belakang dan uraian fenomena ekonomi yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Kebijakan Fiskal Dan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya respon dinamik di dalam variabel ekonomi makro terhadap guncangan kebijakan moneter yang akan mempengaruhi stabilitas ekonomi.
2. Adanya dampak dan interaksi kebijakan fiskal terhadap *input* dan *output* yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan jumlah penerimaan dan pengeluaran negara demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.
3. Adanya persoalan dalam menentukan kebijakan fiskal dan moneter, dimana pemerintah tidak berani mengambil langkah yang besar dalam membuat keputusan.

### **1.3 Batasan Masalah**

1. Ruang lingkup penelitian ini adalah data tingkat inflasi, *BI Rate & Kurs* yang diambil dari Bank Indonesia cabang Batam (Periode 2005 - 2015).
2. Data fiskal berupa realisasi PAD dan informasi pertumbuhan ekonomi Kota Batam yang ada di BP Batam (Periode 2005 - 2015).

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kebijakan Moneter sektor inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam?
2. Bagaimana pengaruh Kebijakan Moneter sektor *BI Rate* terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam?
3. Bagaimana pengaruh Kebijakan Moneter sektor *Kurs* terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam?
4. Bagaimana pengaruh Kebijakan Fiskal sektor APBD terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam?
5. Bagaimana Kebijakan Fiskal dan Moneter secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Batam?

## 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pengaruh Kebijakan Moneter sektor inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Kebijakan Moneter sektor *BI Rate* terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.
3. Untuk Mengetahui pengaruh Kebijakan Moneter sektor *Kurs* terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.
4. Untuk Mengetahui pengaruh Kebijakan Fiskal sektor APBD terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.
5. Untuk Mengetahui pengaruh Kebijakan Fiskal dan Moneter secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Batam.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Aspek Teoritis

Aspek teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan (teori), yaitu wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang fiskal dan moneter, mengenai pengaruh APBD, inflasi, nilai tukar dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Menjadikan pengetahuan dan pemahaman tentang teori-teori yang telah dibahas berkaitan dengan masalah yang diteliti dapat diterapkan dalam praktek yang sesungguhnya.

- c. Sebagai referensi tambahan untuk ilmu ekonomi, khususnya ekonomi akuntansi keuangan.

## 2. Aspek Praktis

### a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui perkembangan ekonomi di Kota Batam dan tata cara pemanfaatan dalam pengelolaan anggaran yang efektif & efisien.

### b. Bagi Akademisi

Untuk mengetahui masalah dan penyelesaiannya dalam pembangunan ekonomi dan menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi serta mengembangkan teori-teori yang sudah ada.

### c. Bagi masyarakat

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan pembangunan dan ekonomi kota Batam kedepannya baik untuk melakukan kegiatan usaha maupun investasi.

### d. Bagi Pemerintah

Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan anggaran yang baik demi tercapainya visi dan misi negara yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dalam pertumbuhan ekonomi daerahnya.